

Pembangunan Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa : Studi tentang Fungsi Manajemen pada BUMDes Sukamanah Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor

¹Agus Kurniadi, ²Don Gusti Rao, ³Subantoro

^{1,3}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

²Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia, Politeknik Ketenagakerjaan

71aguskurniadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan: tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada BUMDes Sukamanah, dengan fokus penelitian pada aspek perencanaan jenis usaha, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Direktur, Sekretaris BUMDes, Ketua BPD, dan Kepala Desa. **Analisis data:** teknik analisis data dengan mereduksi data, dan pengabsahan data dengan triangulasi. **Hasil dan diskusi:** hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada BUMDes Sukamanah telah berjalan dengan baik. Agar BUMDes dapat berkembang maka diperlukan kemampuan manajerial pengelola untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif. Langkah awal yang terpenting dalam pendirian BUMDes yaitu menentukan jenis usaha yang akan dilaksanakan. Ketepatan dalam memilih jenis usaha bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa tetapi juga untuk keberlanjutan usaha yang dipilih. **Kesimpulan:** perencanaan jenis usaha, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan BUMDes Sukamanah telah berjalan dengan baik. Pengelola BUMDes mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi ekonomi yang ada di desa. Saran yang diajukan yaitu perlunya pendampingan, pelatihan dan pembinaan dari Kementerian Desa dan Kementerian atau Dinas UMKM. Kementerian Desa memberikan pelatihan mulai dari bagaimana melakukan survei tentang identifikasi potensi desa sampai dengan membuat laporan keuangan. Sedangkan Kementerian atau Dinas UMKM memberikan pembinaan kepada UMKM yang ada di desa.

Kata Kunci: BUMDes, Fungsi Manajemen, Pembangunan Desa

ABSTRACT

Purpose: This study aims to analyze Village development through Village-Owned Enterprises (BUMDes), by taking samples at BUMDes Sukamanah Bogor, **Method:** using a descriptive qualitative approach, with data collection techniques that directly interview sources, **Analysis data:** data analysis techniques by reducing research data and verify it is relevant. **Results and discussion:** The results showed that the type of business planning, organizing, mobilizing and supervising BUMDes Sukamanah has been going well. This success is related to managerial abilities and natural resources. **Conclusion:** BUMDes managers are able to identify community and economic needs in the village, as for the suggestions put forward, namely the need for increased training and coaching from the Ministry of Villages and the Ministry or the UMKM Service. The Ministry of Village provides training ranging from how to conduct surveys on village potential information to making financial reports. Meanwhile, the Ministry or UMKM Service provides guidance to UMKM in the village.

Keywords: BUMDes, Management functions, Village development

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga sosial dan komersial. Fungsi BUMDes sebagai lembaga sosial untuk memenuhi kepentingan masyarakat. Adapun sebagai lembaga komersial untuk mencari keuntungan dengan menawarkan barang atau jasa (PDSK, 2007). BUMDes diatur melalui Peraturan Daerah (Perda) dan berakhir dengan Peraturan Desa (Perdes). Tujuan pendirian BUMDes diantaranya untuk meningkatkan perekonomian desa, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Ditinjau dari tujuan pendiriannya, keberadaan dan peranan BUMDes sangat memungkinkan untuk terjadinya percepatan pembangunan di desa. Kebijakan tentang BUMDes sangat relevan dengan solusi yang direkomendasikan oleh pendekatan struktural. Menurut pendekatan struktural untuk mengatasi kemiskinan, terutama di desa maka diperlukan sebuah lembaga yang mampu memberi akses kepada mereka terhadap faktor-faktor produksi dan infrastruktur (Rajab, 2006). BUMDes secara kelembagaan telah diberi legitimasi untuk hal tersebut. Namun sayangnya, belum seluruh desa di Indonesia memiliki BUMDes. Dari 74.910 desa, baru 18.446 (24,62%) yang memiliki BUMDes. Dari 18.446, yang aktif 2.146 (11,63%). (Suryanto, 2017). Di Jawa Barat, dari 5.312 desa, baru 3.695 (69,5%) desa yang sudah memiliki BUMDes (Kamil, 2019). Hal itu berarti masih ada 1.617 desa yang belum memiliki BUMDes. Angka tersebut bukanlah jumlah yang sedikit.

Mencermati fenomena banyaknya BUMDes yang kurang atau tidak aktif menjadi menarik dan penting untuk diteliti guna mengetahui faktor penyebabnya. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa permasalahan BUMDes berkaitan dengan tata kelola (Agunggunanto dkk, 2016, Filya, 2018,

Ariadi dan Sudarso, 2018, Widiastuti dkk, 2019, Hidayah dkk, 2019). Kegagalan atau keberhasilan kegiatan atau program BUMDes dapat mempengaruhi pembangunan di desa (Agunggunanto dkk, 2016, Sasauw dkk, 2018, Hidayah dkk, 2019, Widiastuti dkk, 2019). Dalam perspektif organisasi, keberhasilan BUMDes dipengaruhi oleh kemampuan kelompok manajerial untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (Siagian, 2012). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan jenis usaha, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan maksud deskriptif. Pendekatan kualitatif memandang gejala dari suatu obyek bersifat holistik. Lokasi penelitian di Desa Sukamanah, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. Adapun yang menjadi informan yaitu Direktur, Sekretaris BUMDes, Kepala Desa, dan Ketua BPD. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, dan pengabsahan data dengan triangulasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai sebuah kebijakan, BUMDes merupakan solusi yang relevan dengan rekomendasi pendekatan struktural dalam pengentasan kemiskinan. Pendekatan struktural menekankan pada aspek perluasan kesempatan terhadap faktor-faktor produksi dan infrastruktur serta pendidikan (Rajab 2006).

Dalam perspektif organisasi, keberhasilan BUMDes dipengaruhi oleh kemampuan kelompok manajerial dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (Siagian, 2012). Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, (Terry, 2006). Perencanaan

merupakan kegiatan untuk menentukan apa yang ingin dikerjakan di masa depan dan cara mengerjakannya. Pengorganisasian merupakan kegiatan menempatkan orang berdasarkan keahlian dan ketrampilannya. Penggerakan merupakan kegiatan mengaktifkan seluruh anggota organisasi untuk bekerja dengan efisien. Pengawasan merupakan kegiatan mengamati seluruh aktivitas organisasi (Siagian, 2012).

Pengelolaan BUMDes diantaranya dengan partisipatif; akuntabel, dan sustainabel (Purnomo, 2016). Partisipatif artinya adanya kesediaan pengurus untuk bekerja sama dalam memajukan usaha BUMDes. Akuntabel artinya seluruh kegiatan BUMDes dapat dipertanggung jawabkan. Sustainabel artinya kegiatan usaha dapat berkelanjutan dan dapat dikembangkan.

Strategi memilih dan menentukan jenis usaha BUMDes yaitu dengan pemetaan kebutuhan masyarakat dan pemetaan aset desa (Izzuddin, 2018). Ada beberapa jenis

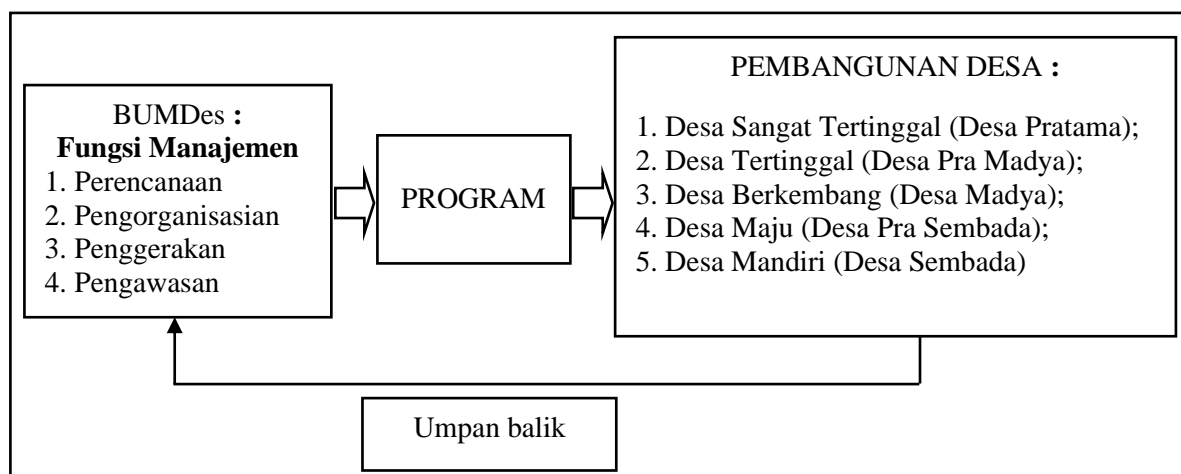
pertumbuhan (Usman, 1998). Prinsip pembangunan desa yaitu menumbuhkan kemandirian masyarakat; memanfaatkan sumberdaya lokal, dan pembangunan berkelanjutan (Adisasmita 2013). Strategi pemberdayaan masyarakat desa yaitu dengan cara *One Person One Product* (satu orang satu produk), *One Village One Product* (satu desa satu produk), dan *One Village One Corporation* (satu desa satu korporasi) (Sumodiningrat dan Wulandari, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Jenis Usaha BUMDes Sukamanah

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan apa yang ingin dikerjakan di masa depan dan cara mengerjakannya. Dalam perencanaan setidaknya terdapat tiga dimensi, yaitu apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara melakukannya, dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagai organisasi, BUMDes Sukamanah



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Pembangunan Desa Melalui BUMDes : Pendekatan Fungsi Manajemen

usaha yang dapat dikembangkan oleh BUMDes, diantaranya bisnis sosial dan usaha bersama.

Strategi pembangunan di pedesaan diantaranya yaitu pembangunan pertanian, industrialisasi pedesaan, pembangunan masyarakat desa terpadu, dan strategi pusat

telah menetapkan tujuan pendiriannya pada Anggaran Dasar, yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

BUMDes Sukamanah didirikan pada tahun 2010, dan telah memiliki tiga kegiatan usaha

yang bersifat ekonomi. Ketiga kegiatan usaha tersebut yaitu : (1) Pasar Desa; (2) Penyediaan Sarana Air Bersih; dan (3) Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Ketiga jenis usaha tersebut didasarkan pada survey kebutuhan masyarakat Desa Sukamanah. Survey dilakukan oleh pengelola BUMDes (wawancara dengan Direktur BUMDes Sukamanah, 3 September 2020). Bahkan saat ini BUMDes Sukamanah memiliki rencana untuk mengembangkan dan memasarkan Kacang Edamame. Kacang tersebut tumbuh dan menjadi produk unggulan Desa Sukamanah. Di Malaysia, Kacang Edamame menjadi makanan pavorit, per kilo Rp 115.000. Sedangkan di Indonesia hanya Rp 25.000. per kilo (wawancara dengan Kepala Desa Sukamanah, 1 Oktober 2020). Dalam pandangan Sumodiningrat (2016), Desa Sukamanah melalui BUMDesnya berarti masuk dalam kategori *One Village One Corporation* (Satu Desa Satu Korporasi). Kontribusi BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa pada tahun 2020 sebesar Rp 70.000.000. (wawancara dengan Kepala Desa Sukamanah, 1 Oktober 2020).

Menyusun rencana merupakan fungsi organik setiap Manajer. Direktur dan Manajer Unit BUMDes Sukamanah rutin melakukan rencana tahunan (wawancara dengan Direktur BUMDes Sukamanah, 3 September 2020). Rencana yang disusun merupakan hasil survey pemetaan kebutuhan masyarakat dan pemetaan aset desa serta sumber daya alam.

Pengorganisasian BUMDes Sukamanah

BUMDes Sukamanah didirikan berdasarkan Peraturan Desa Sukamanah Nomor 5 Tahun 2019. BUMDes Sukamah juga sudah memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Dengan demikian pendirian BUMDes Sukamanah telah memenuhi unsur syarat legal formal. Struktur Organisasi BUMDes Sukamanah terdiri dari penasihat, pelaksana operasional, dan pengawas.

Pengorganisasian merupakan kegiatan menempatkan orang berdasarkan keahlian dan ketrampilannya. Di dalam pengorganisasian minimal ada tiga dimensi, yaitu pengelompokan orang, penyusunan struktur, dan menentukan tugas serta peran setiap anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola BUMDes Sukamanah sangat memahami tugas dan peran masing-masing. Tugas dan peran tertuang dalam Anggaran Rumah Tangga walaupun tidak terlalu rinci. Penempatan setiap orang juga sudah dianggap sesuai dengan keahlian atau ketrampilannya. Perekrutan pengurus BUMDes melalui Musyawarah Desa. Setiap anggota masyarakat berhak untuk mencalonkan dan dicalonkan. Atau dengan kata lain, ada yang mengajukan diri dan ada juga yang diusulkan oleh RW. Proses seleksi dan kriteria calon ditentukan dalam Musyawarah Desa. Tingkat pendidikan kurang diperhatikan, yang lebih diperhatikan yaitu pengalaman dan ketrampilan. Misalnya, pengalaman berdagang dan ketrampilan memperbaiki mesin-mesin tertentu (wawancara dengan Direktur BUMDes, 3 September 2020).

Menempatkan orang berdasarkan keahlian atau ketrampilannya merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi proses pekerjaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

Penggerakan Pengurus BUMDes Sukamanah

Penggerakan merupakan kegiatan mengaktifkan seluruh anggota organisasi untuk bekerja dengan efisien. Setidaknya ada empat teknik dalam penggerakan, yaitu teknik *commanding* yang dikemukakan oleh Henri Fayol, teknik *directing* yang dikemukakan oleh Luther Gullick, teknik *actuating* yang dikemukakan oleh George R. Terry, dan teknik *motivating* yang dikemukakan oleh John F. Mee (Siagian, 2012). Adapun pola motivasi

terbagi kedalam lima kelompok, yaitu motivasi prestasi, motivasi afiliasi, motivasi kompetensi, motivasi kekuasaan, dan motivasi model harapan (Davis dan Newstrom, 1996).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penggerakan yang dilakukan oleh Direktur BUMDes yaitu dengan teknik *directing* dan *motivating* (wawancara dengan Sekretaris BUMDes, 10 September 2020). Direktur BUMDes senantiasa memberikan petunjuk dan penentuan arah setiap pekerjaan kepada Manajer. Direktur juga memberikan motivasi kepada para Manajer. Pemberian motivasi dengan cara memberikan *reward* untuk setiap pekerjaan yang mencapai target. Pengurus BUMDes mendapatkan gaji setiap bulannya. Gaji yang dibayar memang belum sesuai dengan UMR. Namun pengurus BUMDes tetap bersedia dan semangat karena didasari keterpanggilan dan rasa bangga bisa ikut serta dalam membangun desa. Selain itu jam kerja BUMDes hanya sampai jam 12.00 wib. Jam masuk pukul 08.00 wib.

Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena berkaitan dengan pemuasan kebutuhan manusia (Siagian, 2012). Oleh karena itu, pimpinan harus menggunakan cara yang tepat dalam mengaktifkan bawahannya agar tujuan individu dan organisasi bisa tercapai dengan efisien dan efektif. Tujuan organisasi yang telah ditetapkan untuk dicapai pada akhirnya haruslah dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia yang ada di dalam organisasi. Peningkatan kualitas hidup dapat berpengaruh terhadap semangat dan kinerja.

Pengawasan BUMDes Sukamanah

Pengawasan merupakan kegiatan mengamati seluruh aktivitas organisasi (Siagian, 2012). Pengawasan adalah proses mengevaluasi pekerjaan, dan mengambil tindakan yang diperlukan (Terry dan Rue, 2019). Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang penting karena berkaitan

dengan perencanaan. Dalam perencanaan telah dirumuskan apa saja yang ingin dikerjakan di masa depan dan bagaimana cara mengerjakannya. Pengawasan mengamati pelaksanaan pekerjaan dan mengevaluasinya dengan cara membandingkan dengan apa yang direncanakan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengawasan kegiatan BUMDes Sukamah dilakukan dengan menyampaikan laporan kegiatan per tiga bulan, per enam bulan, dan per tahun kepada Ketua BPD (wawancara dengan Ketua BPD, 17 September 2020). Mekanisme tersebut sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes Sukamanah. Menurut Siagian (2012) laporan merupakan salah satu bentuk instrumen pengawasan.

Pengawasan menjadi penting karena dengan pengawasan dapat diketahui jika ada kesalahan atau ketidak sesuaian antara kegiatan yang sedang dilaksanakan dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan, jika terjadi kesalahan atau ketidak sesuaian maka dapat segera diperbaiki. Kecepatan dalam memperbaiki kesalahan akan mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan. Oleh karena itu dalam pengawasan diperlukan pemikiran yang sifatnya fundamental. Menurut Siagian (2012 : 128), pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila terdapat standar hasil kerja, dan pengukuran prestasi kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan dan peranan BUMDes sangat memungkinkan terjadinya percepatan pembangunan di desa. Sebagai suatu organisasi, keberhasilan BUMDes dipengaruhi oleh kemampuan manajerial pengurus dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Langkah awal yang terpenting dalam pendirian BUMDes yaitu menentukan jenis usaha yang akan dilaksanakan. Ketepatan dalam memilih

jenis usaha bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa tetapi juga untuk keberlanjutan usaha yang dipilih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan jenis usaha, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan BUMDes Sukamanah telah berjalan dengan baik. Keberhasilan tersebut berkaitan dengan kemampuan manajerial pengelola dan sumber daya alam yang dimiliki. Pengelola BUMDes mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi ekonomi yang ada di desa.

Saran yang diajukan yaitu perlunya pendampingan, pelatihan dan pembinaan dari Kementerian Desa dan Kementerian atau Dinas UMKM. Kementerian Desa memberikan pelatihan mulai dari bagaimana melakukan survei tentang identifikasi potensi desa sampai dengan membuat laporan keuangan. Sedangkan Kementerian atau Dinas UMKM memberikan pembinaan kepada UMKM yang ada di desa.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Agunggunanto, Edy Yusuf, Arianti, Fitri, Darwanto, Edi, W.,K., 2016. *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDes*, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol. 13 No. 1.

Ariadi, Septi, Sudarso, 2018. *Pengembangan BUMDes di JawaTimur*, Dialektika, Volume 13 No.2 (169-182)

Davis, Keit dan Newstrom, John W. *Perilaku Dalam Organisasi*, Jilid 1, Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Filya, Afifa R., 2018. *Optimalisasi Pengelolaan BUMDes Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten*

Bojonegoro, Provinsi JawaTimur, JE & KP Vol. 5 No.1/Juni 2018 : 19-39.

Hidayah, Ulul, Mulatsih, Sri, Purnamadewi, Yeti Lis. 2019. *Evaluasi BUMDes : Studi Kasus BUMDes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor*, JSHP Vol. 3 No. 2.

Izzuddin, 2018. *Strategi Memilih dan Menentukan Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa*. BPPK Kemenkeu RI, [url:http://www.youtube.com/watch?v=fiPhN302w](http://www.youtube.com/watch?v=fiPhN302w), diakses pada 17 Juli 2020.

Kamil, Ridwan. 2019. *Jabar Targetkan Bentuk 746 BUMDes pada tahun 2020*, Kamis 12 Desember 2019. 17:32. jabar.antaranews.com.

Prayitno, Ashar, Rahmatullah, Safriadi, 2019. *Analisis Peranan BUMDes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kabupaten Gowa*, KRITIS Vol. 5 No. 2.

Purnomo, J. 2016. *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Yogyakarta : Infest.

PKDSP, 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Rahmawati, Emma, 2020. *Analisis Pengelolaan BUMDes di Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Volume 25 No. 1.

Rajab, Budi. 2006. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pendekatan Struktural*. Analisis CSIS Vol. 35(4)

Sari, Indah Permata, Ekaputri, Retno A. 2019. *BUMDes di Kecamatan Kabawetan : Kajian Manfaat bagi Masyarakat*, Convergence : The Journal of Economic Development, Vol. 1 (1) : 55 – 69.

Sasauw, Chindy, Gosal, Ronny, Waworundeng, Welly. 2018. *Efektivitas BUMDes Dalam*

- Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe*, EKSEKUTIF, Volume 1 No.1.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan dan Wulandari, Ari. 2016. *Membangun Indonesia dari Desa*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Suryanto. 2017. Apa itu BUMDes?-Seri Manajemen BUMDes. BUMDes TV, [url:http://www.youtube.com/watch?tv=OSJQUYiwCzl](http://www.youtube.com/watch?tv=OSJQUYiwCzl).
- Swandari, Ni Komang Ayu Sri, Setiawina, Nyoman Djinar, Marhaeni, A.A.I.N. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Karyawan BUMDes di Kabupaten Jembrana*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 6.4 (2017) : 1365-1394
- Terry, George R. 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Terry, George R dan Rue, Leslie W. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Thoha, Miftah. 1990. *Aspek-Aspek Pokok Ilmu Administrasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wahed, Mohammad, Asmara, Kiki, Wijaya, R.S. 2020. *Pengembangan Ekonomi Desa dengan Instrumen BUMDes*, Journal of Regional Economics Indonesia, Vol. 1 No. 2 : 58-70
- Widiastuti, Harjanti, Putra, Wahyu Manuhara, Utami, Evy Rahman, Suryanto, Rudy, 2019. *Menakar Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 22(2)